

## Validitas Buku Ilmiah Populer Etnobotani Tumbuhan Nipah (*Nypa fruticans*) Di Desa Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut

Lilla Ramadhatun Nur Chasanah<sup>1\*</sup>, Sri Amintarti<sup>2</sup>, Amalia Rezeki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat. Jl. Brigjend H. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Email: [lillaramadhatun30@gmail.com](mailto:lillaramadhatun30@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**Abstract:** Validitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan di dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar. Tujuan dari uji validitas yang dilakukan ialah untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan dari tampilan dan isi produk yang dikembangkan berdasarkan saran-saran yang diberikan validator. Buku yang divalidasi yaitu buku ilmiah populer Etnobotani Tumbuhan Nipah (*Nypa fruticans*) di Desa Sabuhur. Validator terdiri dari 2 orang ahli dari dosen Pendidikan Biologi Universitas Lambung Mangkurat. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan ini yaitu evaluasi uji formatif Tessmeer. Nilai yang didapatkan dari hasil uji validasi buku ilmiah populer dua orang ahli yaitu 88,19% dengan kriteria BIP sangat valid.

**Keywords:** Buku ilmiah populer, Etnobotani, *Nypa fruticans*, Validitas

### PENDAHULUAN

Tumbuhan *Nypa fruticans* merupakan tumbuhan yang sudah lama dikenal oleh banyak masyarakat terutama masyarakat yang tinggal disekitar daerah pesisir pantai, seperti halnya masyarakat yang tinggal di Desa Sabuhur yang di Bantaran Sungainya hingga muara banyak ditemui tumbuhan *Nypa fruticans*. Tumbuhan *Nypa fruticans* merupakan tumbuhan famili *palmae* yang merupakan jenis tumbuhan yang banyak tumbuh liar di hutan-hutan mangrove terutama di sepanjang daerah yang terkena pasang surut, daerah rawa-rawa atau muara sungai yang berair payau. *Nypa fruticans* banyak tersebar di Indonesia seperti di daerah Jawa, Maluku, Bali, Ternate, Nias, Minahasa, Bima dan Irian termasuk juga daerah kalimantan. Tumbuhan *Nypa fruticans* berhabitus semak dan termasuk tumbuhan yang hidupnya berumpun dengan batang yang rimbun. Pemanfaatan tumbuhan *Nypa fruticans* oleh masyarakat, suku, adat ataupun bangsa tertentu dapat dikaji melalui studi etnobotani.

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai kegunaan suatu jenis tumbuhan yang seringkali belum banyak diketahui oleh masyarakat sekitar. Hakim (2014), menyatakan bahwa pengetahuan atau ilmu yang terdapat dalam suatu kajian etnobotani merupakan sumbangan pengetahuan lokal dari berbagai elemen masyarakat tradisional berupa hal penting dalam menambah pengetahuan mengenai manfaat suatu tumbuhan yang akan dikaji lebih mendalam, oleh sebab itu etnobotani ada untuk mengumpulkan informasi yang diketahui oleh masyarakat agar dapat

membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan manfaat suatu tumbuhan secara mendalam. Menurut Arsyah (2014), etnobotani juga suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan adat serta suku bangsa. Pengetahuan yang diketahui setiap suku atau etnis tersebut umumnya akan diwariskan secara turun temurun. Misalnya kegunaan suatu tumbuhan sebagai obat penyembuh penyakit. Banyaknya pengetahuan dan informasi pemanfaatan tumbuhan yang diketahui oleh kalangan masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber belajar bermuatan lokal yang mana dapat dijadikan sebagai bahan ajar dengan memuat hal-hal yang ada disekitaran lingkungan kita.

Bahan ajar adalah suatu bentuk media yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar, dengan adanya bahan ajar suatu pembelajaran dapat berlangsung dengan runtut, sistematis, dan terarah. Penggunaan bahan ajar sangatlah berdampak dalam menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Bahan ajar yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif (Irawati dan Elmubarak, 2015). Namun apabila bahan ajar kurang sesuai atau pas dengan kriteria maka akan menyebabkan kendala dalam pembelajaran. Bahan ajar sifatnya unik dan spesifik, unik dalam artian bahan ajar hanya dapat digunakan untuk kelompok tertentu dalam proses pembelajaran, sedangkan spesifik yaitu isi bahan ajar dirancang menyesuaikan dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai oleh kelompok tertentu. Adanya bahan ajar yang baik dan memenuhi kriteria harus melewati beberapa tahapan pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar sendiri bertujuan agar bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu cara pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik adalah dengan menambahkan kearifan lokal (Nurfatma, 2020).

Salah satu pengetahuan lokal yang dapat dikembangkan sebagai bahan pembelajaran adalah tumbuhan lokal. Tumbuhan lokal memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai sumber bahan ajar bermuatan lokal, oleh sebab itu perlu dilakukan pengembangan bahan ajar bermuatan lokal untuk mengoptimalkan pembelajaran. Penggunaan bahan ajar berbasis potensi lokal sangat bermanfaat karena menggunakan lingkungan disekitarnya sebagai media pembelajaran. Menurut Prabowo, *et al.* (2016) Bahan ajar bermuatan lokal melihat potensi lokal yang ada pada suatu daerah untuk digunakan sebagai sumber belajar. Potensi lokal yang dimaksud adalah kejadian ataupun permasalahan yang ada pada suatu daerah dengan mengacu pada potensi lokal daerah tersebut. Selanjutnya, menurut Situmorang (2016) kajian berbasis lokal memiliki keunggulan yang mana dapat menambah

kecakapan peserta didik terhadap karakteristik daerahnya sekaligus menjadikan sebagai pengalaman hidup agar kompetensi peserta didik berkembang dan lebih kritis. Dalam memanfaatkan potensi lokal suatu daerah sebagai sumber belajar maka dalam penyajian maupun penyampaiannya seseorang atau pendidik dituntut untuk lebih sensitif terhadap keadaan/fenomena alam yang muncul, hal ini penting dilakukan agar kesadaran dan pemahaman peserta didik bahwa alam menunjukkan gejala-gejala yang dapat dipelajari dalam kegiatan pembelajaran (Widowati, 2012).

Tumbuhan yang berpotensi sebagai media bahan ajar etnobotani berbasis lokal adalah tumbuhan *Nypa fruticans*. Tumbuhan *Nypa fruticans* merupakan salah satu kekayaan tumbuhan yang ditemukan banyak di daerah-daerah Kalimantan Selatan namun masih minim informasi penelitian yang ada terutama dalam bentuk media bahan ajar. *Nypa fruticans* banyak ditemukan di daerah Kalimantan Selatan karena tumbuhan ini tumbuh liar pada hutan mangrove palm, selain banyak dijumpai tumbuhan ini juga memiliki peranan yang cukup banyak juga di kalangan masyarakat Kalimantan.

Bahan ajar yang umum digunakan adalah Buku. Buku merupakan media pembelajaran yang berasal dari buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka (Puskurbuk, 2012; Kurniasih, 2014; LIPI Press, 2016). Salah satu buku yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah buku dari hasil karya ilmiah atau kegiatan ilmiah seperti pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu. Dibuatnya karya ilmiah populer dengan menggunakan bahasa yang sederhana atau dengan bahasa populer bertujuan agar masyarakat awam juga dapat memahami dan mempelajari karya ilmiah tersebut dengan mudah (Dalman, 2015). Buku ilmiah populer sendiri pada hakikatnya dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan, baik oleh siswa dari berbagai jenjang dan tingkatan pendidikan serta masyarakat umum (Pammai, 2014). Beberapa manfaat dari penulisan karya ilmiah antara lain sebagai bahan rujukan untuk mempersiapkan karya tulis ilmiah atau penelitian ilmiah yang dilakukan oleh orang lain, menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat di berbagai bidang keilmuan, serta digunakan dalam menyebarluaskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat sebagai sebuah ilmu. Sedangkan bagi penulis, pembuatan karya ilmiah berguna untuk melatih keterampilan menulis, penyusunan bahasa, dan cara penyampaian sebuah pengetahuan sehingga mudah dipahami oleh banyak pembacanya (Wardani, 2014).

Tulisan ilmiah pada dasarnya terbagi atas ilmiah murni dan karya tulis ilmiah populer. Tulisan ilmiah murni ditulis oleh ilmuwan dan akademisi serta lebih sering mempergunakan bahasa yang dapat dipahami oleh ilmuwan yang sama bidang

ilmunya dengan pokok bahasan yang ditulis, sedangkan tulisan ilmiah populer bersifat persuasif, gaya penulisa tidak baku, informasi dalam bentuk narasi, dan isi dipaparkan dalam bentuk umum yang menarik (Sarwono, 2010). Beberapa contoh penelitian bahan ajar buku ilmiah populer bermuatan lokal yang telah dilakukan adalah Putra, N., *et al.*, (2020) tentang Validitas Buku Ilmiah Populer Etnobotani Tumbuhan *Gliricidia maculata* di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut. Guntur *et al.*, (2019) Validitas Buku Etnobotani Tumbuhan *Maranthes corymbosa* di Kawasan Hutan Bukit Tamiang Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengkaji validitas buku ilmiah populer tentang etnobotani tumbuhan *Nypa fruticans* di Desa Sabuhur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

## METODE

Metode Penelitian pengembangan bahan ajar buku ilmiah populer melalui evaluasi formatif uji tesser. Validitas dilakukan oleh pakar ahli yaitu dosen pembimbing atau dosen pengampu mata kuliah di pendidikan Biologi FKIP ULM Banjarmasin. Penelitian pengembangan bahan ajar ini hanya dilakukan sampai tahap uji pakar (*expert review*). Data hasil validasi dihitung menggunakan rumus:

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Berdasarkan dari rumus diatas nilai validitas (V) diperoleh dari hasil pembagian jumlah skor yang didapat dari validator (TSe) dengan jumlah skor total validator maksimum (TSh) kemudian dikalikan dengan 100% sehingga nantinya diperoleh nilai rata-rata dalam bentuk persentase. Hasil validitas yang diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan tabel kriteria validitas menurut Dharmono & Mahrudin (2018), seperti pada Tabel. 1

Tabel 1. Kriteria validitas

Angka (%)	Kategori Validitas
85 % - 100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
70 % - < 85%	Valid, dapat digunakan namun perlu revisi kecil
55 % - < 70%	Cukup valid, disarankan tidak digunakan, perlu revisi besar
40 % - < 55 %	Kurang valid, tidak boleh dipergunakan
< 40%	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ilmiah populer Etnobotani Tumbuhan *Nypa fruticans* setelah dilakukan validasi oleh ahli didapatkan hasil validasi seperti pada Tabel 2. Hasil dari skor validasi ahli merujuk pada kriteria penilaian Akbar (2013), maka pada hasil validasi Kajian Etnobotani Tumbuhan Nipah (*Nypa fruticans*) Di Desa Sabuhur dengan hasil

persentase 88,19% termasuk dalam kriteria validasi sangat valid dan layak digunakan sebagai buku penunjang Mata kuliah Etnobotani. Adapun tabel hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil validitas ahli terhadap BIP etnobotani tumbuhan *Nypa fruticans*

Indikator Penilaian	Validator		Rata-Rata
	1	2	
<b>A. Aspek Koherensi</b>			
1. Setiap paragraf dalam buku ilmiah populer memiliki satu ide pokok.	3	3	3
2. Menghubungkan antar kalimat menggunakan kata penghubung.	4	3	3.5
3. Ide-ide disampaikan secara berurutan.	3	3	3
4. Kalimat telah mengarahkan pembaca kepada pemahaman isi buku.	4	3	3.5
<b>Persentase (%)</b>	<b>87,50</b>	<b>75</b>	<b>81,25</b>
<b>B. Keterbacaan</b>			
1. Isi teks sesuai dengan tingkat usia/tingkat pendidikan.	4	3	3.5
2. Kalimat dan banyak kata dapat mengukur tingkatan pembaca.	3	3	3
<b>Persentase (%)</b>	<b>87,50</b>	<b>75</b>	<b>81,25</b>
<b>C. Kosa kata: ungkapan, kerja, pilihan, yang berlebihan</b>			
1. Pemakaian ungkapan digunakan secara terbatas.	4	3	3.5
2. Kata atau ungkapan yang digunakan tidak menggunakan banyak kosa kata.	4	3	3.5
<b>Persentase (%)</b>	<b>100</b>	<b>75</b>	<b>87,50</b>
<b>D. Kalimat Aktif dan Pasif</b>			
1. Menggunakan kalimat aktif dan kalimat pasif.	4	3	3.5
<b>Persentase (%)</b>	<b>100</b>	<b>75</b>	<b>87,50</b>
<b>E. Format</b>			
1. Berbentuk tulisan ilmiah yang menampilkan bukti berupa data atau gambar yang disusun secara sistematis.	3	4	3.5
<b>Persentase (%)</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>87,50</b>
<b>F. Metode Penulisan</b>			
1. Kesederhanaan dan kemenarikan sebuah tulisan.	4	4	4
<b>Persentase (%)</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>G. Aplikasi dan Implikasi</b>			
1. Menggunakan masalah yang ada di dunia nyata untuk menarik pembaca.	3	4	3.5
<b>Persentase (%)</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>87,50</b>
<b>H. Definisi dan Penjelasan</b>			
1. Menggunakan; deskripsi, contoh, analogi atau metafora untuk memfasilitasi pemahaman pembaca	3	4	3.5
<b>Persentase (%)</b>	<b>75</b>	<b>100</b>	<b>87,50</b>
<b>I. Gaya lain perangkat: narasi, humor, dan analogi</b>			
1. Menggunakan analogi untuk menjelaskan ide yang kompleks.	3	4	3.5
2. Menggunakan narasi untuk menjelaskan ide yang disajikan	4	4	4
<b>Persentase (%)</b>	<b>87,50</b>	<b>100</b>	<b>93,75</b>
<b>Total Skor Rata-Rata Validasi</b>	<b>88,19 %</b>		
<b>Kriteria Validasi</b>	<b>Sangat Valid</b>		

Kegiatan uji validasi dilakukan untuk mereview produk awal agar dapat diketahui kekurangan dari produk yang dikembangkan, kemudian pakar ahli akan

memberikan masukan atau saran agar dapat menjadi acuan sebagai perbaikan untuk menghasilkan produk yang baik, relevan dan layak untuk digunakan. Revisi dilakukan untuk memperbaiki masukan dan saran yang telah diberikan pada buku ilmiah populer yang dikembangkan pada aspek koherensi, keterbacaan, kosa kata, kalimat aktif dan pasif, format, metode penulisan, aplikasi dan implikasi, definisi dan penjelasan, serta gaya lain perangkat (narasi, humor dan analogi) sebelum nantinya akan digunakan sebagai salah satu media penunjang dalam pembelajaran mata kuliah Etnobotani.

Aspek koherensi memuat 4 indikator yang dinilai yaitu setiap paragraf dalam buku ilmiah populer memiliki satu ide pokok, adanya penghubung antar kalimat, ide-ide yang disampaikan berurutan, dan kalimat mengarahkan pembaca kepada pemahaman isi buku. Berdasarkan dari hasil validasi yang telah didapat, maka aspek koherensi pada buku ilmiah populer yang dikembangkan termasuk dalam kriteria sangat valid (81,25%). Dari penelitian yang dilakukan oleh Suwarni (2015), menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan didalam buku harus sederhana, lugas serta bersifat komunikatif. Selain itu, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan EYD yang benar serta menggunakan istilah yang sesuai dengan konsep kebahasaan. Aspek bahasa yang disajikan dalam buku ilmiah populer haruslah menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami oleh pembaca agar tidak menyebabkan salah arti dalam penjelasannya.

Indikator keterbacaan yaitu kesesuaian isi teks bacaan dengan usia dan tingkatan pendidikan dan dapat digunakan untuk mengukur kesesuaian tingkat pembaca. Berdasarkan dari hasil validasi yang didapatkan, maka pada aspek keterbacaan menyatakan kriterianya termasuk dalam sangat valid (81,25%). Dari hasil yang didapatkan tersebut artinya bahan ajar dalam buku ilmiah populer ini dapat menarik minat, motivasi, keinginan atau ketertarikan untuk membaca dan keinginan untuk mempelajari materi tentang yang ada dalam buku ilmiah populer yang dikembangkan. Hal tersebut sejalan dengan Mulyadi (2015) yang menyatakan bahwa kesesuaian tingkat perorangan sebuah buku penting untuk diperhatikan, karena dapat berpengaruh pada minat dan motivasi peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi-materi pada buku tersebut.

Hasil penilaian validasi aspek kosa kata dengan 2 aspek penilaian yaitu penggunaan kosa kata ungkapan secara terbatas dan kata atau ungkapan yang digunakan tidak menggunakan banyak kosa kata didapatkan hasil yang sangat valid (87,50%). Penilaian aspek kosa kata: ungkapan, kerja, pilihan, yang berlebihan ini dimaksudkan untuk menilai kosakata yang digunakan, kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman makna. Hal ini didukung oleh Khairoh, et al. (2014) yang menyatakan sebuah buku



dapat dikatakan layak apabila kosakata yang digunakan adalah kosakata sederhana, ringan dan singkat sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami isi materi atau cerita.

Aspek kalimat aktif dan pasif termasuk kedalam kategori sangat valid, yang artinya keberadaan kalimat aktif dan pasif dapat menghasilkan wacana yang kalimatnya jelas dan menyakinkan serta dapat digunakan. Hal tersebut juga dilaporkan oleh Barnawi & Arifin (2015) yang menyatakan bahwa sebuah karya tulis ilmiah termasuk BIP, harus memasukan kata-kata kerja agar tercipta kalimat aktif yang mengarahkan pembaca untuk melakukan sebuah tindakan.

Aspek Format yang ada dalam BIP yaitu mencakup tulisan pada buku ilmiah berbentuk tulisan ilmiah yang menampilkan bukti berupa data atau gambar yang disusun sistematis dan berurutan dari umum ke khusus, dimulai dengan garis bawah dan dilanjutkan dengan kajian pendukung yang lebih rinci. Hasil validasi yang diperoleh pada aspek format memiliki kriteria sangat valid (87,50%). Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan LIPI (2012) yang menyatakan sebuah karya tulis ilmiah harus sistematis yang artinya sumber data dan informasi yang diperoleh dari hasil kajian dengan mengikuti urutan pola pikir yang sistematis yang konsisten/berkelanjutan. Sedangkan pada aspek metode penulisan berkaitan dengan penyajian penulisan yang sederhana dan menarik dalam sebuah buku, pada hasil validasinya didapatkan kriteria sangat valid (100%).

Aspek aplikasi dan implikasi memiliki indikator penerapan dengan memasukkan masalah dan potensi penerapannya pada dunia nyata atau lingkungan sekitar dari suatu penelitian terhadap ketertarikan pembacanya. Hasil validasi pada aspek aplikasi dan implikasi yaitu (87,50%) yang termasuk dalam kriteria sangat valid. Kevalidan hasil pada aspek ini sangat penting karena menurut Suparman (2012) yang menjelaskan bahwa relevansi adalah kaitan isi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dan manfaatnya bagi kehidupan. Oleh karena itu, konsep relevansi ini sangat penting untuk diyakini agar peserta didik termotivasi untuk mempelajarinya.

Aspek definisi dan penjelasan memiliki indikator penjelasan seperti memuat deskripsi, contoh, analogi atau metafora untuk memfasilitasi pemahaman pembaca dan keterampilan proses sains serta berpikir kritis. Pada aspek ini didapatkan hasil validasi 87,50% dengan kriteria sangat valid. Menurut Wibowo (2008) yang menjelaskan bahwa pada sebuah buku ilmiah populer, bentuk tulisan pada bagian deskripsi mengutamakan kemampuan penulis untuk merinci atau melukiskan peristiwa, kejadian, atau lanskap secara objektif melalui kata-kata, sehingga para pembaca seolah-olah melihat langsung peristiwa atau penjelasan yang tertuang dalam buku tersebut.

Aspek gaya lain perangkat mencakup 2 indikator yaitu penggunaan analogi untuk penjelasan ide yang kompleks dan penggunaan narasi sebagai penjelasan ide yang disajikan pada buku ilmiah. Hasil dari validasi yang didapatkan yaitu (93,75%) dengan kriteria sangat valid. Wibowo (2008) sebuah penyajian tulisan atau narasi yang menonjolkan aspek penceritaan sebuah peristiwa atau kejadian yang ditulis bersifat objektif atau imajinatif pada waktu tertentu dengan harapan agar pembaca bisa memahami dan menghayati setiap peristiwa yang terjadi. Dianto (2019) menyatakan bahwa pada umumnya, informasi dipaparkan dalam bentuk narasi, serta menggunakan analogi dan metafora untuk memberikan penjelasan tentang sesuatu proses yang kompleks.

## KESIMPULAN

Buku ilmiah populer Etnobotani Tumbuhan Nipah (*Nypa fruticans*) Di Desa Sabuhur mempunyai nilai validitas 88,19% dengan kriteria sangat valid yang artinya produk bahan ajar yang dikembangkan secara prosedural dan teoritis layak digunakan untuk uji tahapan selanjutnya dalam penelitian pengembangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang memberikan dukungan dan doa yang menjadi semangat motivasi penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Sri Amintarti, M.Si. dan Ibu Dr. Amalia Rezeki, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan semangat, saran serta masukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyah, D.C. (2014). Kajian Etnobotani Tanaman Obat (Herbal) dan Pemanfaatannya dalam Menunjang Kesehatan Keluarga di Dusun Turgo Sleman. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi.
- Barnawi, & Arifin, M. (2015). Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalman. (2015). Menulis karya ilmiah. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Dharmono D., & Mahrudin. M. (2018). Pengembangan Handout Struktur Populasi Tumbuhan Kawasan Tepi Sungai Maluka Kabupaten Tanah Laut Pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, 3 (2). 563-56.
- Dianto, I. (2019). Penulisan Ilmiah Murni dan Populer (Teori dan Praktik). Jurnal Ilmu Keislaman dan Ilmu-Ilmu Sosial. 5(1), 85-101.
- Guntur A. G., Dharmono D., & Amintarti S. (2019). Validitas Buku Etnobotani Tumbuhan *Maranthos corymbosa* di Kawasan Desa Sungai Sabuhur Kabupaten Tanah Laut. Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan 1(2), 90-98.



- Hakim, L. (2014). Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah, Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata. Malang: Salaras.
- Irawati, R. P., & Elmubarok, Z. (2015). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa Sd Melalui Sastra Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 7(1), 81–96.
- Khairoh, Lutfiana, Ani R., & Sri N. (2014). Pengembangan Buku Cerita IPA Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Tema Pencemaran Lingkungan. *UNNES Science Education Journal*. 3 (2), 63-69.
- LIPI. (2012). *Pedoman Kartu Tulis Ilmiah*. Jakarta: LIPI press.
- LIPI. (2016). *Panduan Penelaahan dan Penilaian Naskah Buku Ilmiah*. Jakarta: LIPI Press.
- Mulyadi, (2015). Tingkat Keterbacaan Reading Materials dalam Mata Kuliah Telaah Teks Bahasa Inggris Stains Pamerkan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan Islam*. 12 (1) 75-76.
- Nurfatma, Dharmono, & Amintarti, S. (2020). Kajian Etnobotani Tumbuhan *Leucosyke capitellata* di Kawasan Desa Sungai Sabuhur Sebagai Buku Ilmiah Populer. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Pammai, K. (2014). Studi Keanekaragaman Anggrek di Kabupaten Merauke untuk Pengembangan Buku Ilmiah Populer sebagai Upaya Pelestarian Sumber Daya Lokal bagi Masyarakat di Kabupaten Merauke. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prabowo, S. A., & Firdaus, F. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ikip Pgri Madiun. In *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Prodi Bimbingan Dan Konseling*. 1(1), 29-34.
- Sarwono, Jonathan. (2010). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Situmorang, R. P. (2016). Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di SMA Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*. 4(1), 51–57.
- Suparman, M A. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suwarni, E. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi untuk Siswa SMA Kelas X. *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi*. 6 (2), 86-92.
- Wardani, I.G.A.K. (2014). Modul: Hakikat dan Karakteristik Karya Ilmiah. Universitas Terbuka. Diakses Melalui <http://repository.ut.ac.id/>. Pada Tanggal 1 Juni 2022.
- Wardani, I.G.A.K. (2014). Modul: Hakikat dan Karakteristik Karya Ilmiah. Universitas Terbuka. Diakses Melalui <http://repository.ut.ac.id/>. Pada Tanggal 1 Juni 2022.
- Wibowo, W. (2008). *Berani Menulis Artikel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.